

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI AUDIT DAN  
REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT**

***REPORT LAG***

**(Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
pada tahun 2012-2015)**

**<sup>1)</sup>Dirvi Surya Abbas**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
<sup>1)</sup>abbas.dirvi@gmail.com

**<sup>2)</sup>Mohamad Zulman Hakim**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
<sup>2)</sup>zulman.hakim@umt.ac.id

**<sup>3)</sup>Roni Rustandi**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
<sup>3)</sup>rony.rustandi69@gmail.com

*The purpose of this study is to determine the effect of profitability, solvency, audit opinion and the size of public accountants on audit report lag. Profitability is measured by comparing earnings before tax with total assets. Solvency is measured by comparing Total Liabilities with total assets, Audit Opinions and Reputation of Public Accountants are measured using the dummy method.*

*This study uses a sample of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2012-2015 and by using purposive sampling method. There were 48 companies during 2012-2015 that met the criteria. The analytical method used in this study is multiple regression analysis.*

*This research result shows that profitability has no significant effect on audit report lag, while solvency, audit opinion and public accounting firm's reputation have a significant effect on audit report lag.*

*Keywords: audit report lag, profitability, solvency, audit opinion and public accounting firm reputation..*

## **I. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan cerminan dari suatu perusahaan yang akan menjadi nilai tarik dan nilai jual perusahaan di mata publik. Berhasil tidaknya perusahaan dapat dinilai dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Apabila laporan keuangan menunjukkan nilai

positif, maka hal itu dapat menarik para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Laporan keuangan terlebih dahulu di audit oleh akuntan publik atau auditor sebelum diserahkan kepada Bapepam. Proses auditing yang dilakukan oleh auditor dapat berjalan cepat maupun

lama tergantung dengan laporan keuangan yang dikerjakannya. Auditing yang lama dapat menyebabkan keterlambatan penyerahan laporan keuangan kepada Bapepam. Keterlambatan ini disebut Audit Report Lag. Keterlambatan dalam waktu lebih dari empat bulan selain merugikan investor juga akan merugikan perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan denda dan sanksi administrasi. Suatu keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga yang mana memerlukan waktu lebih lama dalam menyelesaikan laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal dan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan.

Kasus keterlambatan pelaporan hasil auditan perusahaan dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif, ini berdasarkan beberapa hasil rilis Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana masih banyak perusahaan publik di Indonesia yang menyerahkan laporan keuangan terlambat. Data Jakarta Stock Exchange laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2012 bahwa secara keseluruhan ada 52 perusahaan dan pada tahun 2013 ada 17 perusahaan yang tidak tepat waktu penyampaian laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hal itu menunjukkan bahwa pada tahun 2012 dan 2013 ada sekitar 8,98% dan 32,23% perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam. Perusahaan yang tergolong terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2012 dan 2013 tersebut ada sebanyak 5 perusahaan dan

26 perusahaan yang berasal dari sektor manufaktur. Disamping itu terdapat 49 perusahaan yang kembali terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2014.

Faktor - faktor yang menyebabkan lamanya waktu penyelesaian pengaudit ini tidak terbatas pada faktor internal perusahaan saja, namun juga pada faktor eksternal juga. Faktor internal biasanya dipengaruhi oleh profitabilitas, umur perusahaan, laba rugi dan solvabilitas. Sedangkan faktor eksternal biasanya dipengaruhi oleh kualitas kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kantor akuntan publik yang sudah lama berdiri dan banyak menjalankan proses auditing membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat waktu. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag secara signifikan adalah profitabilitas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan adalah solvabilitas, dimana Solvabilitas perusahaan sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya, hal ini pernah diteliti (Indriyani dan Supriyati, 2012).

Berdasarkan fenomena diatas yang menggambarkan beberapa sinyal yang dapat mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan, dimana profitabilitas serta solvabilitas perusahaan cukup mempengaruhi dalam cepat lambatnya penyelesaian laporan keuangan beserta auditnya, dimana dapat diartikan bahwa

jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan (*Audit Report Lag*) yang cepat akan membuat informasi keuangan perusahaan disajikan tepat waktu sehingga informasi keuangan perusahaan tersebut berguna bagi pemakai, serta berdasarkan kajian diatas pula, maka dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris apakah variabel Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik tahun berjalan mempengaruhi Audit Report Lag.

## II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Kajian Teoritis

Kualitas informasi yang baik akan mengurangi asimetri informasi yang timbul antara manajemen yang lebih mengetahui informasi internal dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan. Sesuai dengan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki laporan keuangan, maka laporan keuangan harus disajikan secara andal, dapat diperbandingkan, mudah dipahami, dan relevan yang memuat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan.

Teori sinyal bermanfaat dalam menjelaskan ketepatan waktu (sifat relevan) penyajian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada pihak publik sehingga dapat memberi sinyal bahwa perusahaan mempunyai informasi yang bermanfaat atau memiliki *good news*. Semakin lama Audit Report Lag menyebabkan kurang bergunanya informasi dalam pengambilan keputusan karena informasi kehilangan sifat relevannya. Hal ini mengindikasikan pula bahwa lamanya Audit Report Lag memberikan sinyal bad news bahwa perusahaan kemungkinan tidak dapat mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

### Pengembangan Hipotesis

#### • Pengaruh Profitabilitas dengan *Audit Report Lag*

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Berdasarkan *signaling theory* menyatakan bahwa tingkat profitabilitas rendah tentunya akan berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Hal tersebut berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan pasar terhadap pengumuman rugi oleh perusahaan. Perusahaan yang profitabilitasnya lebih tinggi cenderung lebih pendek Audit Report Lag-nya, Sari (2014). Untuk mengukur profitabilitas perusahaan digunakan rasio Return On Asset (ROA). Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi laba yang dihasilkan sebuah perusahaan dengan asset minimal perusahaan tersebut.

Pemaparan hasil penelitian diatas, didukung pula oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilhami (2015) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan variabel yang cukup signifikan berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

Hal tersebut juga diperkuat kembali dengan penelitian Lianto dan Kurniawan (2010) serta penelitian Riyani dan Budiarta (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

Berdasarkan pernyataan dan beberapa penelitian diatas, maka perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam

pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik, atau dengan kata lain akan memiliki *Audit Report Lag* yang lebih pendek.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*

- **Pengaruh Solvabilitas dengan *Audit Report Lag***

Solvabilitas diproksikan dengan rasio total debt to assets, Tingginya rasio debt to assets mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya proporsi dari kewajiban akan meningkatkan pula resiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sehingga jika melihat dari sisi signaling theory, kesulitan keuangan merupakan berita buruk (bad news) yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Manajemen cenderung menunda pelaporan keuangan perusahaan tersebut karena bersifat bad news.

Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aset hal ini akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (going concern), yang pada akhirnya memerlukan

kecermatan lebih dalam pengauditan, Sari (2014).

Hal ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Lianto dan Kurniawan (2010), dimana hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa solvabilitas yang diukur dengan Debt Ratio (DR) berpengaruh signifikan positif.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H<sub>2</sub>: Solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*

- **Pengaruh Opini Audit dengan *Audit Report Lag***

Terkait signaling theory, perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian dianggap sebagai bad news sehingga penyampaian laporan keuangan akan diperlambat (Wirakusuma, 2004) dalam Ayushabrina (2014). Perusahaan yang menerima qualified opinion menunjukkan Audit Report Lag yang lebih panjang dibanding yang menerima unqualified opinion.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Subekti dan Widiyanti (2004). Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat qualified tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit. Lain halnya dengan perusahaan yang menerima pendapat unqualified opinion, perusahaan tersebut akan melaporkan pendapat tepat waktu karena merupakan berita baik.

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag ini diperkuat oleh penelitian Arifa (2013) yang menunjukkan bahwa Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

Penelitian diatas didukung oleh penelitian Togashima dan Christiawan (2014), dimana secara parsial menunjukan bahwa Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

Kedua hasil penelitian tersebut diperkuat pula oleh penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014) yang menyatakan bahwa Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Report Lag meskipun menunjukan ke arah negatif.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

H<sub>3</sub> :Opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

- **Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *Audit Report Lag***

Laporan keuangan suatu perusahaan harus dapat disajikan dengan akurat, relevan, dan terpercaya. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan jasa Kantor Akuntan Punlik (KAP) untuk melaksanakan pekerjaan audit laporan keuangan perusahaan. Perusahaan umumnya menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi atau nama baik agar laporan keuangan auditan yang dihasilkan memiliki nilai kredibilitas yang

tinggi. Teori sinyal memprediksikan adanya hubungan antara reputasi KAP dengan kualitas dan pendapat audit yang diberikan, KAP yang memiliki reputasi atau nama baik umumnya dapat dilihat dari ukuran KAP yang lebih besar.

Sundalia (2015) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Kualitas audit yang lebih baik dapat ditunjukkan dengan waktu audit yang lebih cepat, dan hal tersebut merupakan salah satu cara untuk mempertahankan reputasinya di depan klien.

KAP yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, yang meliputi kompetensi, keahlian, maupun fasilitas yang digunakan dalam pekerjaan auditnya daripada KAP kecil. Kelebihan dalam hal sumber daya tersebut dimaksudkan agar para auditor dapat menyelesaikan tugas auditnya dengan lebih efektif dan efisien, sehingga Audit Report Lagpun akan lebih singkat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang besar cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya, sehingga dapat mempersingkat Audit Report Lag.

Hal diatas didukung oleh penelitian Ariyani dan Budiarta (2014), dimana pada penelitian tersebut peneliti menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Report Lag.

Selain peneltian diatas, hal tersebut diperkuat pula oleh

Tambunan (2014) yang pada penelitiannya tersebut menyatakan reputasi KAP berpengaruh juga terhadap Audit Report Lag meskipun menunjukkan arah yang negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*

### III. METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuatu perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Sampel untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Dari hasil pemilihan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* terpilih 48 perusahaan yang memenuhi kriteria dari total populasi sebanyak 192 perusahaan.

#### Definisi dan Operasional Variabel Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen dalam melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial secara luas. Indikator seberapa menguntungkannya atau berapa profitabilitas suatu perusahaan relatif dikaitkan terhadap total aset.

Dalam hal ini profitabilitas dihitung dengan menggunakan return on assets (ROA) memberikan ide tentang bagaimana manajemen dapat secara efisien menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA dihitung dengan membagi laba tahunan perusahaan dengan total aset, ROA ditampilkan sebagai persentase. penelitian ini, perputaran piutang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

#### Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Debt to total assets menjelaskan kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya (baik utang jangka pendek dan jangka panjang) dari harta (assets) perusahaan tersebut.

Solvabilitas dalam penelitian diukur dengan Variabel ini dilambangkan dengan Debt Ratio. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

#### Opini Audit

Opini audit merupakan kesimpulan yang dituangkan dalam bentuk pendapat mengenai keadaan laporan keuangan secara keseluruhan. Perusahaan yang mendapatkan opini unqualified

(wajar tanpa pengecualian) menunjukkan sistem manajemen dan pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi waktu proses dan prosedur audit hal ini dapat dikatakan bahwa opini qualified tidak akan diterbitkan hingga auditor menghabiskan waktu lebih lama yang dibutuhkan untuk menambah prosedur audit.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy untuk perusahaan yang memperoleh jenis pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 1 sedangkan pendapat selain wajar tanpa pengecualian (*qualified opinion*) diberi kode 0. Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit.

### Reputasi Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Sukrisno, 2004).

Variabel reputasi auditor ini diukur menggunakan variabel dummy, dimana kategori dummy 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan the big four dan dummy 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP yang berafiliasi dengan the big four. Penggunaan model ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

### Audit Report Lag

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *Audit Report Lag* yang diukur dengan menggunakan satuan hari. *Audit Report Lag* yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan (Soetedjo, 2006).

Variabel *Audit Report Lag* diukur dari periode laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan keuangan auditan, atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

ARL = Jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku (tanggal neraca) hingga tanggal di tandatan Laporan Auditor

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* dan analisis grafik histogram dan *P-P plot*. Dalam uji *one sample kolmogorov-smirnov test* variabel-variabel yang mempunyai asymp. Sig (2-tailed) di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya (Ghozali, 2013).

### Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika Nilai Tolerance < 0,10, atau Nilai VIF > 10. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Uji autokorelasi ini menggunakan metode Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel diantara variabel independen. Adapun Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2013) yaitu :

#### Kriteria Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
1. Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
2. Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl < d < du$
3. Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
4. Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-du < d < 4-dl$
5. Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Diterima	$du < d < 4-du$

Sumber : Ghozali (2013)

### Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Scatter Plot. Dasar analisisnya adalah jika gambar menunjukkan titik-titik yang menandakan komponen-komponen variabel-variabel menyebar secara acak pada bidang scatter maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan secara multivariate dengan menggunakan regresi berganda. Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini karena variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan nominal (non-metrik) (Ghozali, 2013).

Regresi berganda digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang diukur dengan Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DR), Opini Audit (OA), dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mempengaruhi Audit Report Lag. Model Regresi Berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

#### Keterangan :

Y = Audit Report Lag

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Profitabilitas yang diukur dengan  
Return on Assets

$X_2$  = Solvabilitas yang diukur dengan  
Debt Ratio

$X_3$  = Opini Audit

$X_4$  = Ukuran Kantor Akuntan Publik

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi

$e$  = Error

Nilai R digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena R mengandung kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan model, maka penelitian ini menggunakan adjusted R berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya.

Dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* yang merupakan nilai *R Square* yang telah disesuaikan. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel independen digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi. Dasar interpretasi nilai koefisien korelasi adalah berdasarkan tabel sebagai berikut

### Uji Hipotesis

Parametrik digunakan jika distribusi data yang digunakan normal. Sedangkan non parametrik digunakan jika distribusi data yang digunakan tidak normal. Salah satu jenis dari uji parametrik adalah uji regresi. Untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka akan dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji pengaruh simultan (F test), dan uji parsial (t test).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dinyatakan dengan R pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

### Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Cukup
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2007)

### Uji Parsial (t-test)

Menurut Ghozali (2013), t test pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Untuk  $t_{hitung} < 0$  : jika  $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$

diterima jika  $t_{hitung} < - t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_a$  ditolak.

- Untuk  $t_{hitung} > 0$  : jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_a$  diterima.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Variabel yang digunakan meliputi Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Opini audit. Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif menghasilkan data sebagai berikut:

##### Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	192	61.00	90.00	80.6823	6.67715
ROA	192	-26.00	54.00	9.3490	12.57098
DR	192	1.00	125.00	44.1302	23.99474
OA	192	.00	1.00	.6771	.46881
KAP	192	.00	1.00	.3750	.48539
Valid N (listwise)	192				

Sumber: Data diolah *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 21*

##### Descriptive Statistics Variabel dengan Skala Opini Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	62	26.4	32.3	32.3
1	130	55.3	67.7	100.0
Total	192	81.7	100.0	

Sumber : Data sekunder diolah

Keterangan :

0 = Selain opini wajar tanpa

pengecualian  
1 = Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*)

##### Descriptive Statistics Variabel dengan Skala KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	120	51.1	62.5	62.5
1	72	30.6	37.5	100.0
Total	192	81.7	100.0	

Sumber : Data sekunder diolah

Keterangan :

0 = Selain KAP Big 4

1 = KAP Big 4 dan yang berafiliasi dengannya.

##### Hasil Uji Asumsi Klasik

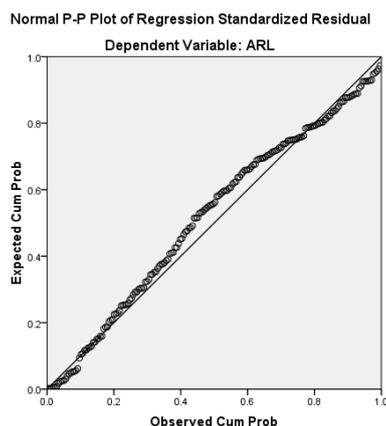
##### Hasil Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

	Unstandardized Residual
N	192
Normal Parameters <sup>a</sup>	
Mean	.0000000
Std. Deviation	6.24932517
Most Extreme Difference	.077
Absolute Positive	.042
Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z	1.072
Asymp. Sig. (2-tailed)	.201

Sumber: Data diolah *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*

Berdasarkan tabel diatas nilai *asym. Sig (2-tailed)* adalah 0,201 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,201 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat berdistribusi normal.

Penentuan suatu variabel terdistribusi normal dapat dilihat melalui *probability plot* yang penyebaran titik-titik variabelnya seharusnya berada tidak jauh di sekitar garis  $Y=X$  dan histogram yang membentuk kurva normal (*normal curve*). Adapun grafik plot penelitian ini terlihat pada gambar berikut ini:



**Grafik Plot**

Dari gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik variabel berada disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal.

**Hasil Uji Autokorelasi**

(*Durbin watson*)

Model	Durbin-Watson
1	1.930

a. Predictors: (Constant), PER, AKO, LAkt, NBE

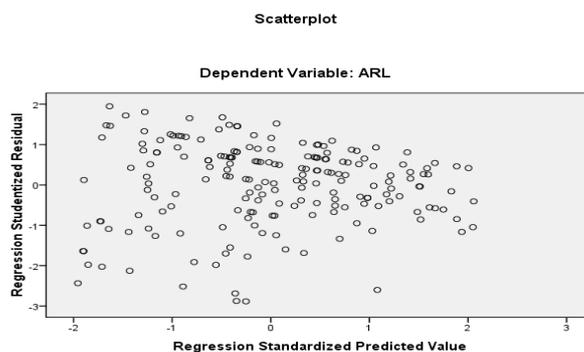
b. Dependent Variabel: RShm

Sumber : Data diolah

Kriteria umum yang digunakan adalah  $du < dw < 4 - du$  yang artinya tidak ada autokorelasi positif maupun negatif. Dari hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai *Durbin – Watson (DW)* sebesar 1,930 karena nilai

$1,8064 < 1,930 < (4 - 1,8064)$  atau  $1,6889 < 1,818 < 2,1936$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

**Hasil Uji Heterokedasitas**



**Uji Heteroskedastisitas (Scatter Plot)**

Dari hasil pengujian *Scatter Plot* diatas dapat dilihat bahwa tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar dibawah titik nol pada sumbu y, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terkena heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

(*Collinearity Statistics*)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	.766	1.306
DR	.846	1.182
OA	.944	1.060
KAP	.857	1.166

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini audit memiliki nilai *tolerance* > 0,10 atau

VIF < 10, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.352 <sup>a</sup>	.124	.105

Sumber : Data diolah *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*

- Nilai R pada *model summary* berdasarkan tabel 4.19 sebesar 0,352 yang berarti bahwa hubungan atau korelasi antara variabel profitabilitas (ROA), *Solvabilitas* (DR), Ukuran KAP (KAP) dan Opini Audit (OA) terhadap *Audit Report Lag* (ARL) sebesar 0,352 atau 35,2% atau dengan kata lain, korelasi antara variabel X dan Y adalah cukup lemah karena berada di kisaran 0,20-0,39.
- Nilai *R Square* pada *Model Summary* berdasarkan Tabel 4.19 sebesar 0,124. Hal ini menunjukkan bahwa 12,4% variabel *Audit Report Lag* (ARL) yang dijelaskan oleh variabel variabel profitabilitas, *Solvabilitas*, Ukuran KAP dan Opini Audit dan sisanya sebesar 87,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model penelitian ini.
- Nilai *Adjusted R square* pada *model summary* berdasarkan tabel 4.19 sebesar 0,105. Hal ini menunjukkan bahwa 10,5% variabel *Audit Report Lag* (ARL) kurang kuat dijelaskan oleh variabel Profitabilitas (ROA), *Solvabilitas* (DR), Ukuran KAP dan

Opini Audit serta sisanya sebesar 89,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model penelitian ini.

### Hasil Uji Parsial (t-test)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	81.214	1.439	56.422	.000
ROA	-.019	.042	-.459	.647
DR	.052	.021	2.509	.013
OA	-2.233	1.004	-2.225	.027
KAP	-3.025	1.017	-2.975	.003

a. Dependent Variabel: ARL

Sumber : Data diolah *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*

Dari tabel 4.18 diatas dapat ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{ARL} = 81.214 + (-0.019) \text{ROA} + 0,052 \text{DR} + (-2.233) \text{OA} + (-3,025) \text{KAP} + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 81.214 dapat diartikan jika variabel x (*Return On asset* (ROA), *Debt Ratio* (DR), Opini Audit dan Ukuran KAP nilainya adalah nol, maka *Audit Report Lag* (ARL) nilainya adalah sebesar 81.214.
- Nilai *Coefficients* regresi variabel *return on asset* (ROA) bernilai negatif sebesar 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 (satu) satuan Return

On asset (ROA) maka Audit Report Lag (ARL) akan meningkat sebesar 0,019 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

## V. PEMBAHASAN DAN HASIL

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag (ARL). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Togasima & Christiawan (2014), Sumartini & Widhiyani (2014), Tiono & Jogi (2013) dan Juanita (2012) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag (ARL), tetapi hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ariyani & Budhiarta (2014).

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi maka bisa dianggap bahwa perusahaan sedang dalam keadaan baik atau bisa dikatakan kinerja perusahaan sedang dalam keadaan bagus. Dalam hal ini perusahaan pasti menginginkan informasi tersebut dapat cepat di ungkapkan ke publik sebagai kabar baik (good news), tetapi sebaliknya perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar sehingga perusahaan akan cenderung mengulur waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hal tersebut tentunya tidak sesuai dengan teori kepatuhan, dengan demikian perusahaan yang

memiliki tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah harus tetap menyampaikan informasi tersebut secara tepat waktu. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu sesuai peraturan BAPEPAM. Baik itu informasi good news atau bad news bagi investor informasi tersebut harus disampaikan tepat waktu.

### 2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji T) mendapatkan kesimpulan atau hipotesis bahwa Solvabilitas yang diukur dengan Debt Ratio (DR) berpengaruh signifikan positif terhadap Audit Report Lag (ARL). Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kurniawan (2010), tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sari, Togasima & Christiawan, Sumartini & Widhyarini (2014) serta penelitian Juanita (2012) yang menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag (ARL).

Solvabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pembiayaan asset yang dibiayai oleh kreditur, dimana semakin tinggi rasio ini semakin tidak baik karena keuntungan yang didapat perusahaan akan digunakan untuk membayar hutang sehingga mengurangi keuntungan yang didapat. Perusahaan dengan Debt Ratio yang tinggi cenderung akan mengulur waktu untuk menyampaikan informasi keuangan

dengan alasan untuk mengevaluasi resiko secara benar, sehingga tinggi rendahnya tingkat hutang atau solvabilitas perusahaan cenderung akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

### **3. Pengaruh Opini Audit dengan**

#### ***Audit Report Lag***

Hasil uji koefisien regresi serta hipotesis pada variabel opini audit ini menunjukkan bahwa Opini Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit Report Lag (ARL). Berdasarkan pengujian hipotesis nilai koefisien menunjukkan nilai negatif yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki opini wajar tanpa pengecualian akan mengalami proses audit yang singkat, hal ini karena laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sudah wajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Togasima dan Christiawan, Sumartini dan Widhiyani (2014) dan Arifa (2013) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit Report Lag. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Tambunan serta Tiono dan Jogi (2013) yang menyatakan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

Hal ini berbeda dengan perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian, sebab akan ada potensi yang mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan

yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung menunda penyampaian laporan keuangan kepada publik dan diperlukan negosiasi kepada auditor sehingga akan menimbulkan jumlah hari audit report lag yang cenderung lebih lama.

### **4. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan Audit Report Lag**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan bahwa variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan negatif terhadap Audit Report Lag. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki kredibilitas baik kemungkinan besar akan memiliki tingkat kualitas audit yang lebih baik pula.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Ariyani dan Budhiarta, Tambunan (2014) dan Arifa (2013) yang mengatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag, tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sari, Togasima dan Christiawan, Sumartini dan Widhiyani (2014), Tiono dan Ogi serta Juanita (2012).

Dalam hal ini KAP yang menjadi kriteria dan menjadi panduan KAP lain dalam hal pelaksanaan proses audit adalah KAP Big 4 dimana dengan reputasi dan kredibilitas yang dimilikinya tentu akan menunjukkan kualitas yang baik juga dalam proses pelaksanaan audit, hal ini termasuk

dalam mengurangi jumlah hari audit report lag yang ditimbulkan, tentunya dengan kualitas dan sikap audit yang tetap profesional.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian serta hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diuraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Audit Report Lag (ARL) dengan nilai t hitung  $-0,459 < \text{nilai } t \text{ tabel } 1,973$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,647 > 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi ataupun rendah perusahaan akan tetap melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang ada.
- b. Solvabilitas yang diukur dengan Debt Ratio berpengaruh signifikan positif terhadap Audit Report Lag (ARL) dengan nilai t hitung  $2,509 > t \text{ tabel } 1,973$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi akan memiliki potensi mengulur

waktu penyampaian laporan keuangannya sebab hal tersebut akan menjadi bad news bagi para investor sehingga perusahaan memerlukan waktu untuk memperkecil resiko tersebut.

- c. Opini Audit berpengaruh signifikan negatif terhadap Audit Report Lag (ARL) dengan nilai t hitung  $2,225 > t \text{ tabel } 1,973$  dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar  $0,027 < 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik opini auditor eksternal dalam hal ini wajar tanpa pengecualian maka akan lebih cenderung memperkecil hari audit report lag yang ditimbulkan. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin segera mempublikasikan laporan keuangan hasil audit ke publik untuk memberikan kabar baik kepada investor.
- d. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag (ARL) dengan nilai t hitung  $2,975 > t \text{ tabel } 1,973$  dengan arah negative dan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ . Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik reputasi jasa kantor akuntan publik yang digunakan oleh perusahaan maka akan meningkatkan kualitas hasil audit serta mengurangi jumlah hari audit report lag. Hal ini dikarenakan sikap profesional Auditor yang akan memberikan opini apa adanya sesuai dengan laporan keuangan yang di audit tanpa adanya kemungkinan negosiasi dengan pihak perusahaan.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang dapat penulis rekomendasikan dan sarankan :

### a. Saran Teoritis

- 1) Bagi akademik, semoga penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembandingan untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi, auditing khususnya pengetahuan mengenai audit report lag.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya jumlah sampel yang dipilih diperbanyak dengan memikirkan keterwakilan semua kelompok industri serta periode pengamatan yang lebih panjang. Dengan demikian, maka sampel menjadi lebih representative terhadap populasinya, serta hasil penelitian yang diperoleh akan lebih bermanfaat karena menunjukkan kecenderungan dari populasi yang ada.
- 3) Dikarenakan dari hasil penelitian ini bahwa pengaruh variabel profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan reputasi KAP hanya berpengaruh 10,5% terhadap audit report lag, yang artinya cukup kecil pengaruhnya, sebaiknya penelitian berikutnya mempertimbangkan penggunaan variabel-variabel lain yang lebih beragam dan faktor-faktor

lain (seperti: tipe industri, pertumbuhan perusahaan karakteristik perusahaan lainnya serta kualitas auditor, komite audit, spesialisasi industri auditor dan karakteristik auditor lainnya), sehingga dapat diketahui apakah faktor-faktor lain tersebut mempengaruhi Audit Report Lag.

- 4) Bagi penulis, semoga penelitian ini dapat menjadi sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai auditing, sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.

### b. Saran Praktis

- 1) Bagi investor atau calon investor, sebaiknya dapat memperhatikan kepatuhan perusahaan yang menjadi tujuan investasi terhadap ketentuan yang berlaku dalam hal ini adalah terhadap kepatuhan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu serta melakukan analisis terhadap laporan yang telah diterbitkan tersebut.
- 2) Bagi masyarakat bisnis, agar dapat menjadi sarana informasi dan dapat menambah wawasan mengenai audit report lag, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam belajar proses investasi.

## VII. DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. "Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik", Jilid 1, Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A.A., Elder, R. J., Beasley, M.S. 2006. Auditing dan Pelayanan Verifikasi Edisi Pendekatan Terpadu Vol. 2. Ford Lumban Gaol. Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Arifa. 2013. Pengembangan Model Audit Delay dengan Audit Report Lag dan Total Lag. *Accounting Analysis Journal*. (Unnes, AAJ 2 (2) 2012).
- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi dan Budiarta. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556, Vol. 8, No. 2, Hlm. 217-230.
- Badawi dan Mikrad. 2016. Pedoman Penulisan Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang Tahun 2016.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi ke-7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro
- Harjito dan Martono, 2011. Manajemen Keuangan Edisi ke 2. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Revisi 2013). Jakarta.
- Juanita, Greta 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. (Vo. 14, No. 1, April 2012).
- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. (Vol. 12, No. 2, Hal. 97-106)

- Prihadi, Toto. 2013. 7 Analisis Rasio Keuangan – Deteksi Cepat Kondisi Keuangan. Jakarta: PPM
- Putri, Alvyra Nesia Indah. 2014. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sari, Revani Ratna. 2014. Faktor-Faktor Pengaruh Audit Report Lag (Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Santoso, Singgih, 2013. Menguasai SPSS 21 di Era Informasi. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Soetedjo, Soegeng. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit report Lag. Ventura. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. Volume 9. No. 2, Hlm. 77-92, STIE Perbanas, Surabaya.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2011. PSA No.29 SA Seksi 508. Institut Akuntan Publik Indonesia. Jakarta
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sumartini dan Widhiyani. 2014. Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi pada Audit Report Lag. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556, Vol. 9, No. 1, Hlm. 392-409.
- Sundalia, Julietta. 2015. Analisis Faktor-Fakto Determinan Audit Report Lag (ARL) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2013. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Tambunan, Pinta Uli. 2014. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag. E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri

Padang (UNP, 1530-3225-1-SM)

Tiono, Ivena dan Yulius Jogi C. 2013.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia. *Bussiness Accounting Review*. Vol. 2, Hlm. 286-298.

Togasima dan Christiawan. 2014.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012. *Bussiness Accounting Review*. Vol. 2, No. 2, Hlm 151-159.

Wijaya, Aditya Taruna. 2012.

Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Kajian Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010. Skripsi. Semarang: Universitas Dipenogoro.